



Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Menulis Siswa Sekolah Dasar

Dewi Ariyani

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia
dewi@uinsaizu.ac.id

Abstract

This study aimed to investigate the effect of the School Literacy Movement on students' interest in writing at SD Negeri 7 Ciamis throughout the 2019-2020 academic year. The quantitative methodology of ex-post facto research was utilized for this study. There are two factors in this study: the School Literacy Movement (X) and writing interest (Y). This study's population consisted of sixth-grade pupils from SD Negeri 7 Ciamis, with a sample size of 30 individuals. The sampling method employed was a random sample. Using a Likert scale, information was gathered via a questionnaire. Normality and linearity tests are utilized to evaluate the data analysis requirements. The Pearson product moment correlation method is utilized as the data analysis technique. The results of the study indicate that the School Literacy Movement had no influence on the students of SD Negeri 7 Ciamis' interest in writing. This is evidenced by the r value of 0.210 r table 0.361 for the association between the School Literacy Movement (X) and writing interest (Y). The significance value used in the r table is 5%. The estimated r value is less than the r table, indicating that there is no association or correlation between the variable School Literacy Movement (X) and the variable interest in writing (Y).

Keywords school literacy movement; student writing interest

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat menulis siswa di SD Negeri 7 Ciamis pada tahun pelajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Gerakan Literasi Sekolah (X) dan minat menulis (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 7 Ciamis kelas 6 dengan sampel 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Data dikumpulkan melalui angket yang menggunakan skala Likert. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas dan linieritas. Teknik analisis data yang digunakan adalah rumus korelasi Pearson product moment. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan atau korelasi antara Gerakan Literasi Sekolah dan minat menulis siswa SD Negeri 7 Ciamis. Hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya nilai r hitung untuk hubungan Gerakan Literasi Sekolah (X) dengan minat menulis (Y) adalah sebesar $0,210 < r$ tabel $0,361$. Nilai r tabel menggunakan nilai signifikansi 5%. Nilai r hitung yang lebih kecil dari r tabel menunjukkan bahwa tidak ada hubungan atau korelasi antara variabel Gerakan Literasi Sekolah (X) dengan variabel minat menulis (Y).

Kata Kunci gerakan literasi sekolah; minat menulis siswa

A. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu bagian yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia menulis untuk berkomunikasi. Melalui tulisan, manusia dapat menyebarluaskan dan mengembangkan berbagai macam ide dan gagasan. Menulis tidak hanya berfungsi untuk menyatakan keindahan, akan tetapi menyampaikan pesan dan makna (Dewayani, 2018).

Menulis merupakan salah satu bagian dalam kemampuan berbahasa. Secara umum, kemampuan penguasaan bahasa terbagi kepada 4 bagian yaitu kemampuan menyimak (*listening competence*), kemampuan berbicara (*speaking competence*), kemampuan membaca (*reading competence*), dan kemampuan menulis (*writing competence*). Keempat kemampuan tersebut merupakan suatu kesatuan dalam menciptakan kemampuan berkomunikasi (Darmadi, 1996).

Aktivitas menulis mempunyai beragam manfaat bagi manusia. Di samping menjadi sarana bagi seseorang untuk menemukan dan memunculkan suatu ide, menulis juga dapat melatih kemampuan seseorang dalam mengorganisir dan menjernihkan berbagai konsep ide yang dimiliki. Melalui kegiatan menulis pula, pikiran manusia terus distimulasi. Menulis dapat mengembangkan daya inisiatif, kreativitas serta dapat mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Rohilah & Hardiyana, 2018).

Menulis merupakan suatu kegiatan yang kompleks serta membutuhkan pembiasaan. Keterampilan menulis memerlukan penguasaan pengetahuan serta kemampuan berbahasa lain yang dapat mendukung upaya menyampaikan gagasan yang efektif (Amilia, 2018). Oleh karena itu, menulis membutuhkan ketelatenan, ketekunan dan keuletan yang tinggi. Karena kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara instan, maka menulis perlu dibiasakan semenjak dini, yaitu semenjak masa kanak-kanak maupun sekolah dasar.

Tradisi menulis belum mengakar pada masyarakat Indonesia. Salah satu bukti faktualnya dapat dilihat dari sedikitnya jumlah judul buku yang terbit di Indonesia setiap tahunnya. Penerbitan buku di Indonesia sudah dikenal sejak awal abad 19, namun sampai sekarang Indonesia hanya mampu menerbitkan sejumlah 4.000 judul

buku per tahun (Maryam & Nuryadi, 2014). Jumlah tersebut sangat jauh dari ideal apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia. Hal ini sangat jauh apabila disandingkan dengan negara lainnya, misalnya saja Jepang yang dapat menghasilkan sampai 65.000 judul per tahun (Putra, 2012).

Menulis merupakan kegiatan yang erat kaitannya dengan membaca. Sebagai satu kesatuan dalam kemampuan berbahasa, maka menulis memerlukan bacaan untuk memperkaya tulisan. Perpustakaan sebagai tempat berkumpulnya sumber bacaan belum berfungsi secara maksimal. Dari sekitar 250.000 sekolah di Indonesia, hanya sekitar 21.000 sekolah yang sudah memiliki perpustakaan (Agustina, 2013). Hal ini secara tidak langsung berdampak pada kebiasaan membaca pada masyarakat Indonesia.

Dalam berbagai pengujian mengenai pemahaman membaca tingkat sekolah dasar, Indonesia berada dalam urutan terendah. Dalam pengujian yang dilakukan oleh Asosiasi Internasional untuk Evaluasi Prestasi Pendidikan (IEA) pada tahun 2011, yaitu dalam Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) menyebutkan bahwa siswa Indonesia berada di urutan terendah dibanding dengan negara lainnya, yaitu menduduki peringkat 45 dari 48 negara.

Hal ini tidak berbeda dengan hasil penilaian yang dikeluarkan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2012 yang menunjukkan tingkat kemampuan memahami bacaan yang rendah. Indonesia mencatatkan skor total 396 dan menempatkannya pada peringkat dua terbawah (Abidin et al., 2018). Dalam suatu pengujian literasi membaca biasanya mengatur berbagai macam aspek, seperti memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan.

Menyikapi berbagai pengujian dan penilaian dari beberapa lembaga internasional tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah pada akhirnya menggagas dan mengembangkan suatu program yang dinamakan dengan Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan dengan berdasarkan kepada agenda prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud.

Literasi sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, serta menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain melalui aktivitas membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara (Kemendikbud, 2016).

Dalam implementasi program Gerakan Literasi Sekolah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah melaksanakannya di semua jenjang satuan pendidikan. Namun dalam praktiknya Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan

Menengah awalnya hanya menunjuk beberapa sekolah sebagai percontohan. Implementasi terbatas dilakukan di sekolah yang memenuhi kriteria tertentu untuk proses diseminasi Gerakan Literasi Sekolah. SD Negeri 7 Ciamis merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk untuk mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah di Ciamis serta menjadi satu-satunya sekolah dasar di kabupaten Ciamis yang terpilih menerapkan program tersebut. Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 7 Ciamis sudah dilaksanakan sejak tahun 2016.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Secara spesifik, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif yang bersifat *ex-post facto*. Peneliti melakukan penelitian hubungan sebab akibat mengenai objek penelitian tanpa adanya manipulasi atau perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) tertentu (Sukmadinata, 2010). Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan non eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan yang dilakukan setelah fakta terjadi.

Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti. Adapun objek penelitian merupakan tujuan penelitian atau objek yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan yaitu siswa kelas 6 di SD Negeri 7 Ciamis, sedangkan objek penelitiannya adalah mengenai pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat menulis. Adapun yang menjadi populasi dan sampel di dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 di SD Negeri 7 Ciamis tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket atau kuesioner. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang berisikan berbagai pernyataan yang dirancang dan disusun untuk menjawab dan memberikan pendapat pada berbagai komponen yang dikehendaki. Dalam hal ini responden hanya memilih dari beberapa alternatif jawaban yang sesuai dengan pilihan atau pendapatnya.

C. HASIL

Data penelitian diperoleh dari subyek penelitian yang merupakan populasi dari penelitian ini, yaitu siswa kelas VI SD Negeri 7 Kabupaten Ciamis Jawa Barat pada tahun pelajaran 2019/2020. Dalam penyajian data ini akan mendeskripsikan dan menguraikan data-data dari variabel bebas (X) yaitu Gerakan Literasi Sekolah dan variabel terikat (Y) yaitu minat menulis

Data mengenai Gerakan Literasi Sekolah (variabel X) diperoleh melalui angket yang terdiri dari 22 item pernyataan. Skala nilai skor yang dipergunakan untuk

masing-masing butir pernyataan adalah 1-4 dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Setiap responden dapat memperoleh skor maksimal 88 dan nilai minimal 22.

Berdasarkan data mengenai Gerakan Literasi Sekolah diperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Nilai rata-ratanya adalah 72,10, sedangkan nilai tengahnya adalah 73,50. Adapun nilai yang banyak muncul adalah 76.

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
> 79,90	5	16,66%	Tinggi
64,30-79,90	21	70%	Sedang
< 64,30	4	13,33%	Rendah
	30	100	

Data mengenai minat menulis (variabel Y) diperoleh melalui angket yang terdiri dari 18 butir pernyataan. Skala nilai skor yang dipergunakan untuk masing-masing butir pernyataan adalah 1-4 dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Setiap responden dapat memperoleh skor maksimal 72 dan nilai minimal 18.

Berdasarkan data mengenai minat menulis diperoleh nilai tertinggi 62 dan nilai terendah 37. Nilai rata-ratanya adalah 55,83, sedangkan nilai tengahnya adalah 51,50. Adapun nilai yang banyak muncul adalah 52.

Penggolongan tingkat gejala yang diamati mengenai minat menulis dibedakan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tersebut didasarkan pada simpangan baku ideal dan rerata ideal.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh kategori minat menulis sebagai berikut:

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
> 57,35	5	16,66%	Tinggi
45,05-57,35	21	70%	Sedang
< 45,05	4	13,33%	Rendah
	30	100	

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis harus dilakukan untuk menguji apakah data yang terkumpul memenuhi persyaratan untuk dianalisis atau tidak. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	6,01249018
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,098
	Positive	0,069
	Negative	-0,098
Test Statistic		0,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari data tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Oleh sebab itu, maka data mengenai Gerakan Literasi Sekolah (X) dan minat menulis (Y) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Bagian ini menguji apakah persamaan regresi sederhana Y atas X berarti dan linear. Secara umum dapat dipahami bahwa uji linearitas ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Menulis * Gerakan Literasi Sekolah	Between Groups	(Combined)	540.383	17	31.787	.686	.768
		Linearity	48.449	1	48.449	1.045	.327
		Deviation from Linearity	491.934	16	30.746	.663	.782
Within Groups			556.417	12	46.368		
Total			1096.800	29			

Berdasarkan data tersebut, nilai signifikansi yang diperoleh dari nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,782 lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara signifikan terdapat hubungan linear antara variabel Gerakan Literasi Sekolah (X) dengan variabel minat menulis (Y).

Adapun berdasarkan daftar nilai distribusi F, maka dari data tersebut diperoleh nilai F hitung 0,663 lebih kecil dari F table 2,60. Disebabkan oleh nilai F hitung lebih kecil dari nilai F table, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Gerakan Literasi Sekolah (X) dengan variabel minat menulis (Y).

3. Uji Hipotesis

Dalam bab II dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan oleh penelitian ini adalah ada pengaruh signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat menulis siswa kelas VI SD Negeri 7 Kabupaten Ciamis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product-moment*. Dalam penelitian ini, untuk menentukan harga koefisien korelasi antara kedua variabel, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 25 for Windows. Apabila harga koefisien korelasi antara kedua variabel dalam penelitian (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} , maka hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan ada hubungan antar variabel diterima. Namun apabila (r_{hitung}) lebih rendah dari r_{tabel} , maka hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan ada hubungan antar variabel ditolak.

Correlations

		Gerakan Literasi Sekolah	Minat Menulis
Gerakan Literasi Sekolah	Pearson Correlation	1	.210
	Sig. (2-tailed)		.265
	N	30	30
Minat Menulis	Pearson Correlation	.210	1
	Sig. (2-tailed)	.265	
	N	30	30

Dari tabel tersebut diketahui nilai Sig. (2 Tailed) antara Gerakan Literasi Sekolah (X) dengan minat menulis (Y) adalah sebesar $0,265 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Gerakan Literasi dan minat menulis.

Berdasarkan pada nilai r hitung (*Pearson Correlation*), maka diketahui nilai r hitung untuk hubungan Gerakan Literasi Sekolah (X) dengan minat menulis (Y) adalah sebesar $0,210 < r$ tabel $0,361$. Nilai r tabel menggunakan nilai signifikansi 5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan atau korelasi antara variabel Gerakan Literasi Sekolah (X) dengan variabel minat menulis (Y).

Dari hasil data yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat menulis siswa kelas VI SD Negeri 7 Ciamis tahun ajaran 2019/2020 ditolak.

D. PEMBAHASAN

Literasi menurut Kemendikbud adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. GLS merupakan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua atau wali murid siswa), akademisi, penerbit, media masa, masyarakat dan

pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2016).

Menurut Kern, terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi, yaitu: (a) literasi melibatkan interpretasi, (b) literasi melibatkan kolaborasi, (c) literasi melibatkan konvensi, (d) literasi melibatkan pengetahuan kultural, (e) literasi melibatkan pemecahan masalah, (f) literasi melibatkan refleksi diri, (g) dan literasi melibatkan penggunaan bahasa. Untuk melaksanakan pendidikan literasi yang mencakup interpretasi, kolaborasi, konvensi, kultural, pemecahan masalah, refleksi diri serta penggunaan bahasa sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik. Ada banyak cara untuk mengajarkan pendidikan literasi pada peserta didik, salah satunya yakni dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Kern, 2000).

Gerakan literasi sekolah menurut Kemendikbud merupakan gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca siswa. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013) (Ariyani & Prima, 2020b; Kemendikbud, 2016).

Kegiatan literasi ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat dan budaya membaca siswa. Ditjen Dikdasmen (2016) menyatakan bahwa kegiatan literasi dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa. Terobosan penting ini hendaknya melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten, hingga satuan pendidikan. Pelibatan orang tua siswa dan masyarakat juga menjadi komponen penting dalam GLS (Kemendikbud, 2016).

Dijelaskan dalam desain induk GLS memiliki dua tujuan yakni secara khusus dan umum. Tujuan secara umum yakni menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah, sedangkan tujuan khusus memiliki beberapa poin diantaranya; menumbuhkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, serta menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Tahapan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah adalah sebagai berikut (Kemendikbud, 2016):

Tahap pertama, pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan menulis siswa.

Tahap kedua, pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi terutama menulis. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan termasuk di antaranya adalah dalam konteks tulisan.

Tahap ketiga, pembelajaran berbasis literasi Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Dalam tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran).

Gerakan Literasi Sekolah sebagai suatu program, mempunyai tujuan untuk menanamkan dan meningkatkan kemampuan menulis siswa. Program GLS diharapkan dapat menghadirkan minat menulis pada diri siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah perhatian, kesukaan, keinginan, atau kecenderungan hati terhadap sesuatu (Poerwadarminta, 1980). Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris "interest" yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses menulis siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan menulis, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi, "Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat" (Ahmadi, 2009).

Menurut Slameto, minat tidak akan berkembang jika kondisi fisik dan psikis belum siap. Faktor fisik yang dimaksud adalah kondisi fisik dari individu. Faktor psikis antara lain meliputi perasaan, perhatian dan bakat (Slameto, 2010).

Menurut Djamarah, indikator minat yaitu rasa suka atau senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, serta memberikan perhatian.

Sedangkan menurut Slameto beberapa indikator minat yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa (Djamarah, 2002).

Menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi bahasa dan termasuk ke dalam keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa, dan kosa kata. Menulis adalah kegiatan melahirkan ide dan mengemas ide ke dalam bentuk lambing-lambang grafis berupa tulisan yang dapat dipahami orang lain (Nurhadi, 2017).

Adapun jenis-jenis menulis yang dilakukan di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut (Taufina, 2016):

1. Pembelajaran menulis permulaan. Pembelajaran ini meliputi persiapan menulis dengan melatih siswa memegang pensil dan menggoreskannya di kertas, menulis huruf dan merangkainya menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana.
2. Pembelajaran menulis lanjut. Dalam pembelajaran ini, dapat dikelompokkan menjadi 4 pokok bahasan yaitu: a) pengembangan paragraf; b) menulis surat dan laporan; c) pengembangan bermacam-macam karangan; dan d) menulis puisi dan naskah drama.

Berdasarkan data penelitian, hasil uji pengaruh yang dilakukan melalui uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Gerakan Literasi Sekolah dengan minat menulis siswa kelas 6 SD Negeri 7 Ciamis. Jadi hipotesis kerja yang dirumuskan dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengandung makna bahwa secara umum bagi siswa kelas 6 SD Negeri 7 Ciamis, minat menulis yang mereka miliki tidak berhubungan dengan Gerakan Literasi Sekolah.

Mengingat bahwa hipotesis penelitian dirumuskan dari kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, ketika hipotesis penelitian tidak diterima, maka dapat diidentifikasi bahwa minat menulis tidak berhubungan secara langsung dengan Gerakan Literasi Sekolah. Hal ini dapat terjadi karena ada faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi minat menulis siswa di SD Negeri 7 Ciamis. Hal ini dapat diidentifikasi melalui penelitian lanjutan.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 7 Ciamis sudah dilakukan kurang sejak tahun 2016. Namun dalam implementasinya baru menyentuh dua tahapan yaitu pembiasaan dan pengembangan. Berdasarkan program yang terdapat di SD Negeri 7 Ciamis, kegiatan Gerakan Literasi Sekolah sudah menyentuh kepada aspek pembiasaan menulis.

Adapun hasil uji analisis item total statistik, pada variabel minat menulis terdapat butir pernyataan yang bernilai paling tinggi adalah butir pernyataan nomor 5 yang bernilai 0,504 yaitu mengenai siswa berusaha menyampaikan pendapat mengenai menulis. Adapun butir pernyataan nomor 1 memperoleh nilai terendah dengan 0,106 yaitu mengenai menulis adalah kegiatan yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil dari pengambilan data melalui angket, frekuensi Gerakan Literasi Sekolah berada pada frekuensi sedang dengan prosentase 70%. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 7 Ciamis sudah berjalan cukup baik terutama yang terkait dengan bidang menulis.

Adapun mengenai minat menulis siswa di SD Negeri 7 Ciamis, berdasarkan data yang diperoleh berada pada frekuensi sedang yaitu dengan prosentase 70%. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata siswa kelas 6 SD Negeri 7 Ciamis memiliki minat menulis yang cukup. Dalam menumbuhkan minat menulis siswa, SD Negeri 7 Ciamis mempunyai beragam cara, salah satunya adalah melalui penggunaan metode Daun Geulis, di mana siswa menguraikan ide-ide pokok dari berbagai buku yang telah dibaca (Ariyani & Prima, 2020a).

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa antara Gerakan Literasi Sekolah dan minat menulis tidak berhubungan secara langsung, maka hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya minat menulis siswa di SD Negeri 7 Ciamis dipengaruhi oleh faktor-faktor yang belum teridentifikasi.

E. KESIMPULAN

Berdasar hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan dalam uji hipotesis yang menunjukkan bahwa $0,210 < r$ tabel $0,361$ dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah $N=30$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan atau korelasi antara variabel Gerakan Literasi Sekolah (X) dengan variabel minat menulis (Y). tinggi rendahnya minat menulis siswa kelas 6 SD Negeri 7 Ciamis tidak berhubungan dengan Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri 7 Ciamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyani, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Agustina, S. (2013). *Pengembangan Program Membaca Di Perpustakaan: Salah Satu Komponen Penting Menjadi Murid Melek Informasi (Information Literate)*

- Student). *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 1(1), 107–118.
<https://doi.org/10.24198/jkip.v1i1.9617>
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta.
- Amilia, F. (2018). Pemahaman dan Habitasi untuk Membangun Kompetensi Menulis Praktis dan Ilmiah. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(1), 22–31.
- Ariyani, D., & Prima, E. (2020a). *Improving Reading Habits of Students Through Geulis Trees in 7th Ciamis State Primary School*. 1–5.
<http://dx.doi.org/10.4108/eai.15-11-2019.2296228>
- Ariyani, D., & Prima, E. (2020b). Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Model Diagram Ishikawa Fishbone Di Sd Negeri 7 Ciamis. *Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Perspektif Pendiidkan, Pembelajaran, Dan Penelitian*, XIII, 283–290.
<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/884>
- Darmadi, K. (1996). *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Andi Publisher.
- Dewayani, S. (2018). *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Kanisius.
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Kemendikbud, T. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. t.p.
- Kern, R. (2000). *Literacy and Language Teaching*. Oxford University Press.
- Maryam, S., & Nuryadi, N. (2014). *Penerbitan Buku Referensi Islam di Indonesia (Tinjauan Terhadap Aspek Bisnis dan Non Bisnis)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurhadi, N. (2017). *Handbook of Writing Panduan Lengkap Menulis*. Bumi Aksara.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1980). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Putra, I. (2012, April 1). *Budaya Menulis yang Sedang Galau*.
<https://lintasgayo.com/21897/budaya-menulis-yang-sedang-galau.html>
- Rohilah, R., & Hardiyana, R. (2018). Pengaruh Penguasaan Kosakata Dan Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Menulis. *Jurnal Membaca*, 3(1).
- Slameto, S. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Taufina, T. (2016). *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Angkasa.